

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lanjut usia adalah umur yang sudah berusia enam puluh tahun ke atas. Berdasarkan data World Health Organization (WHO) Lansia merupakan 8% dari populasi di Asia Tenggara, atau sekitar 142 juta orang. Sementara itu, diperkirakan akan ada sekitar 80.000.000 lansia di Indonesia pada tahun 2020. Pada lansia tubuh menjadi lebih rentan terhadap berbagai gangguan kemampuan fisik, karena tubuh mengalami gangguan kesehatan pada fungsi organ tubuh, sehingga lansia membutuhkan pengawasan yang tepat untuk menjaga kesehatan tubuhnya.

Menurut badan pusat statistik bali (2021) jumlah penduduk lansia di tahun 2021 untuk rentang usia 60-69 tahun (325,1 ribu orang), dan untuk rentang usia 70-74 tahun (104,4 ribu orang), sedangkan untuk usia 75 keatas (122,2 ribu orang). Sedangkan pada tahun 2022 jumlah lansia mengalami peningkatan pada usia 60-69 tahun berjumlah (366,1 ribu orang) dan untuk rentang usia 70-74 tahun (109,8 ribu orang) sedangkan pada usia 75 keatas (127.0 ribu orang). Jumlah penduduk di Bali terus meningkat setiap tahunnya. Populasi di Bali meningkat rata-rata 42.660 individu setiap tahun selamasepuluh tahun terakhir, mencapai total sekitar 426,5 orang. Selama sepuluh tahun sebelumnya (2010–2020), jumlah penduduk Bali meningkat rata-rata 1,01% per tahun. Pertumbuhan penduduk menurun sebesar 1,13%, atau setaradengan 2,14% per tahun, selama periode 2000–2010. (BPSB, 2020).

Dengan populasi lansia meningkat setiap tahun, orang lanjut usia akan menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya sulit berpikir, mengingat,

memahami dan melakukan sesuatu. Proses penuaan ini dapat mengakibatkan permasalahan baik secara fisik, biologis, mental, maupun masalah ekonomi. Masalah kesehatan yang sering menyerang pada lanjut usia adalah asam urat. Fenomena paling signifikan yang akan terjadi di sisa tahun ini adalah massa lemak akan terus meningkat, jenis massa tubuh lainnya, seperti massa tulang, otot, dan organ tidak akan meningkat. Kenaikan massa lemak yang dihasilkan di daerah lintang dapat menyebabkan penyakit tertentu, seperti diabetes tipe 2, kardiovaskulitis, hipertensi, dan penyakit degeneratif lainnya seperti asam urat. (Arjani, 2018).

Menurut data World Health Organization (WHO, 2017), sekitar 3,42% orang di seluruh dunia menderita gout arthritis. Arthritis gout, juga dikenal sebagai penyakit asam urat, adalah kondisi umum yang menyerang negara-negara dewasa seperti Amerika. Sekitar 26,3% orang di AS menderita arthritis gout, menjadikannya kondisi umum. Arthritis gout menjadi lebih umum, tetapi ini bukan hanya masalah Maori. Tetapi ada juga peningkatan di negara-negara industri, dengan Indonesia menjadi yang paling menonjol. (Angriani et al., 2013). Prevalensi asam urat di Indonesia semakin mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2018 kejadian asam urat di Indonesia sekitar 11,9%, Aceh hingga 18,3%, Jawa Barat hingga 17,5%, dan Papua hingga 15,4%. Berdasarkan prevalensi gejala asam urat, Nusa Tenggara Timur menyumbang 33,1% kasus, Jawa Barat 32,1%, dan Bali 30% (Elvie, 2022).

Metabolisme purin meliputi produksi asam urat, dan purin diperoleh dari makanan yang mengandung protein. Tubuh setiap orang mengandung asam urat karena merupakan produk sampingan dari setiap metabolisme reguler. Namun,

Kristal asam urat akan menumpuk di persendian dan menghasilkan rasa sakit yang luar biasa jika kadar asam urat ini terlalu tinggi dan tidak berfungsi dengan baik. Biasanya, selama pubertas, kadar asam urat serum laki-laki mulai meningkat. Kadar asam urat pada wanita tidak meningkat sampai setelah menopause, meskipun faktanya estrogen mendorong ekskresi asam urat melalui ginjal. Sama dengan apa yang terjadi pada pria, kadar asam urat meningkat pada wanita setelah menopause. Tubuh manusia dapat mengembangkan penyakit persendian dari kadar asam urat yang tinggi, yang seringkali menimbulkan rasa tidak nyaman. Makanan tinggi purin termasuk jeroan, daging sapi, udang, bayam, almond, dan ikan teri. (Kemkes, 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan di Desa Samsam Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan oleh Arjani (2018), dari 57 responden lansia, tujuh orang memiliki kadar asam urat normal dan 50 orang memiliki kadar asam urat tinggi dengan total 12,28% dan 87,72.72 %, masing-masing.

Kadar asam urat darah dapat dipengaruhi oleh banyak variabel. Initermasuk genetika, jenis kelamin, makan makanan tinggi purin, kelebihan beratbadan, minum alkohol, dan memiliki penyakit ginjal yang membatasi penggunaan purin. Faktor utama yang mempengaruhi kadar asam urat adalah konsumsi purin. Karena semakin tinggi penyerapan purin oleh tubuh maka semakin tinggi pula kadar asam uratnya. (Nurhamidah & Nofiani, 2015).

Penyakit asam urat ini dapat menyerang siapa saja, baik tua, muda, laki-laki, maupun perempuan. Penyakit ini merupakan akibat dari mengkonsumsi purin secara berlebihan. Gejala yang timbul dalam penyakit ini seperti mengalami nyeri di tubuh seseorang. Berdasarkan data laporan Provinsi Bali menyebutkan bahwa

prevelansi penyakit asam urat di Provinsi Bali cukup tinggi mencapai angka 10,46% dan prevalensi asam urat di Kabupaten Klungkung berkisar mencapai angka 11,72% (RISKESDAS, 2018).

Beberapa sumber mengatakan bahwa faktor kadar asam urat dapat berkembang menjadi penyakit lain salah satunya adalah penyakit hipertensi (Lantika, 2018). Hipertensi merupakan gangguan pada sistem peredaran darah yang dapat menyebabkan kenaikan tekanan darah sehingga terjadi peningkatan kadar asam urat di atas normal. Sebagai hasil dari kristal asam urat yang menyumbat arteri darah pada penderita hipertensi, ginjal mengubah fungsi normalnya untuk menurunkan tekanan darah, yang meningkatkan kadar asam urat darah.

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Klungkung (2021) menunjukkan bahwa dari 10 besar penyakit di kabupaten klungkung, kasus hipertensi ini menempati posisi pertama tertinggi di kabupaten klungkung dengan mencapai angka 10,100 jiwa

Berdasarkan data kantor desa negari (2020) jumlah penduduk lansia di Banjar Sarimertha berjumlah 173 orang, dimana jumlah penduduk lansia berjenis kelamin laki-laki sebanyak 76 orang dan perempuan sebanyak 97 orang. Aktivitas fisik yang dilakukan lansia di banjar sarimertha ini cukup berat seperti bekerja buruh bangunan, dan petani. Dimana pekerjaan berat tersebut dapat meningkatkan jumlah asam urat. Selain olahraga, nutrisi dapat berdampak pada kadar asam urat. beberapa lansia di Banjar Sarimertha sering mengkonsumsi makanan jadi serta yang mengandung purin seperti daging, jeroan, bayam, dan gaya hidup yang kurang sehat seperti kebiasaan merokok dan konsumsi alkohol. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk membahas mengenai “Kadar Asam Urat Pada

Lansia Di Banjar Sarimertha, Desa Negari, Kecamatan Banjarangkan, Klungkung.”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Kadar Asam Urat Pada Lansia di Banjar Sarimertha, Desa Negari, Kecamatan Banjarangkan, Klungkung ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui kadar asam urat pada lansia di Banjar Sarimertha, Desa Negari, Kecamatan Banjarangkan, Klungkung.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik lansia berdasarkan usia, jenis kelamin, dan Indeks Masa Tubuh (IMT) di Banjar Sarimertha, Desa Negari, Kecamatan Banjarangkan, Klungkung.
- b. Mengukur kadar asam urat pada lansia di Banjar Sarimertha, Desa Negari, Kecamatan Banjarangkan, Klungkung.
- c. Mendeskripsikan hasil kadar asam urat berdasarkan karakteristik usia, jenis kelamin, dan IMT pada lansia di Banjar Sarimertha, Desa Negari, Kecamatan Banjarangkan, Klungkung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi mengenai kadar asam urat pada lansia di Banjar Sarimertha, Desa Negari, Kecamatan Banjarangkan, Klungkung.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan masyarakat khususnya pada lansia agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pentingnya melakukan pemeriksaan kadar asam urat secara rutin ke puskesmas ataupun pelayanan kesehatan terdekat lainnya, serta para masyarakat diharapkan memperhatikan pola hidup agar dapat terhindar dari penyakit asam urat.